

Peningkatan Prestasi Siswa Kelas VII Mata Pelajaran PAI Materi Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Masa Abbasiyah Dengan Metode *Jigsaw*

ST. Saadiah

Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 9 Kota Bima

Email: saadiahsiti066@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh guru banyak menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan pelajaran PAI Pada bab Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Masa Abbasiyah. Sehingga studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: Apakah penerapan metode *jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Masa Abbasiyah pada siswa kelas VII SMPN 9 Kota Bima Tahun Pelajaran 2021/2022? Permasalahan tersebut dibahas melalui penelitian tindakan kelas yang dilakukan 2 siklus dengan setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu; perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. PTK dilaksanakan di SMPN 9 Kota Bima dengan subjek penelitian ini adalah sebanyak 40 siswa yang terdiri dari 25 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, tes, dan dokumentasi. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan hasil sebagai berikut: siklus I prosentase prestasi belajar terdapat 13 peserta didik atau 32 % siswa yang tuntas, sedangkan ada 27 peserta didik atau 68 % siswa yang tidak tuntas. Siklus II prosentase prestasi belajar terdapat 34 peserta didik atau 85 % siswa yang tuntas, sedangkan ada 6 peserta didik atau 15 % siswa yang tidak tuntas. PTK ini dinyatakan berhasil.

Kata Kunci: *Prestasi belajar, Metode Jigsaw*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan memberdayakan diri (Soyomukti, 2010:7) dengan adanya lembaga pendidikan menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa. Setiap individu memiliki bakat, minat, serta karakteristik yang berbeda-beda. Dalam proses pembelajaran akan mengantarkan siswa kepada berbagai kompetensi yang diperlukan untuk kehidupannya. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Undang-Undang RI Nomor 20, 2003:9).

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan (Nazarudin, 2007:17). Kegiatan

pembelajaran Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam peserta didik, mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya bermasyarakat baik yang seagama maupun yang tidak seagama serta dalam berbangsa dan bernegara.

Kami sebagai guru seyogyanya mampu menentukan metode pembelajaran yang dipandang dapat membelajarkan siswa secara aktif melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan hasil belajar pun dapat lebih ditingkatkan. Hal terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah terjadinya proses belajar pada diri siswa. Masalah yang dihadapi siswa kami saat ini adalah sedikitnya minat untuk belajar sehingga masih jarang siswa yang mempunyai prestasi belajar tinggi.

Di samping itu, problema klasik yang terus mengemuka dalam dunia pendidikan dewasa ini adalah rendahnya tingkat keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang berdampak kepada rendahnya prestasi belajar. Penyebab lain adalah, dalam proses pembelajaran peserta didik kurang didorong

untuk mengembangkan kemampuan berpikir, sebagaimana Fazlur Rahman mengemukakan bahwa pendidikan umat Islam senantiasa menggunakan metode hafalan, yang tidak dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kritis dan kreatif (Sutrisno, 2016).

Fenomena lainnya adalah para guru Pendidikan Agama Islam sudah terbiasa menggunakan strategi pembelajaran konvensional seperti ceramah, sebagaimana Amin Abdullah dikutip oleh Abdul Aziz Saefuddin mengatakan; metode dan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih bersifat tradisional dan kurang menarik. Sebenarnya, strategi pembelajaran ini kurang dapat membangkitkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini tampak dari perilaku peserta didik yang cenderung hanya mendengar dan mencatat pelajaran yang diberikan guru (Saefuddin, 2012).

Demikian halnya yang terjadi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi tentang Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Masa Abbasiyah merupakan salah satu sub bab mata pelajaran yang terhimpun dalam pendidikan Agama Islam yang diajarkan di berbagai jenjang pendidikan yang bernafaskan Islam selain itu dalam pembelajaran sejarah juga memiliki peranan yang penting dalam kehidupan dengan sejarah kita dapat mengetahui keadaan masa lalu, khususnya kebudayaan Islam. Dalam penyampaian materi, yang kurang memotivasi peserta didik dan model pembelajaran yang digunakan guru juga kurang variatif, sehingga membosankan peserta didik. Proses pembelajaran PAI yang guru lakukan selama ini lebih banyak mendominasi kelas sedangkan peserta didik hanya dilibatkan sekadarnya, misalnya hanya disuruh membaca halaman sekian lalu guru yang banyak menjelaskan. Penggunaan alat atau media pembelajaran juga kurang memadai, akibatnya guru hanya mampu untuk menjelaskan dengan cara ceramah saja. Dalam hal ini, diperlukan guru yang kreatif yang dapat membuat pembelajaran lebih menarik peserta didik.

Suasana kelas perlu dirancang dan ditata sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, agar peserta didik dapat mudah memahami materi pembelajaran. Melihat realita tersebut sangat diperlukan cara atau solusi untuk mencapai prestasi belajar PAI sesuai yang diharapkan yaitu 85 % pencapaian nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Cara tersebut berkaitan dengan metode yang digunakan guru saat pembelajaran, agar menarik dan motivasi peserta didik mengikuti pembelajaran. Dengan adanya motivasi belajar, maka peserta didik akan lebih memahami materi pelajaran. Berkaitan penggunaan metode, diharapkan peserta didik yang lebih aktif untuk memecahkan materi pelajaran, dan guru hanya sebagai mediator dan fasilitator yang menyediakan berbagai bahan penunjang pembelajaran peserta didik di kelas. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI adalah melalui metode Jigsaw. Metode jigsaw adalah belajar melalui tukar delegasi antar kelompok (Ismail, 2008: 82). Metode Jigsaw suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

Oleh karena itu, banyak pilihan yang dapat dilakukan untuk memecahkan problema ini, salah satunya adalah strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, karena tipe ini dapat melibatkan seluruh peserta didik dalam belajar dan sekaligus mengajarkan kepada orang lain. Strategi pembelajaran ini dipandang cukup efektif, karena keterlibatan guru dalam proses pembelajaran dengan model kooperatif tipe jigsaw ini semakin berkurang (Zaini, 2007). Karena metode pembelajaran tipe Jigsaw lebih efektif untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dalam bekerja sama dan keterampilan peserta didik dalam memecahkan masalah materi pelajaran. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini untuk meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran PAI materi Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Masa Abbasiyah pada siswa

kelas VII semester II SMPN 9 Kota Bima Tahun Pelajaran 2021/2022.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang ditetapkan berupa penelitian tindakan kelas. Prosedur dan langkah-langkah penelitian mengikuti prinsip-prinsip dasar yang berlaku dalam penelitian tindakan. Menurut Suharsimi Arikunto (2007:2). Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subyek Penelitian Subyek penelitian adalah 40 siswa-siswi kelas VII SMPN 9 Kota Bima dengan langkah-langkah yang digunakan peneliti adalah prosedur tindakan kelas Lewin Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari beberapa siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Perencanaan dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan penelitian tersebut dilakukan. Pelaksanaan tahap ini merupakan pelaksanaan atau penerapan rancangan sesuai dengan apa yang sudah dirumuskan secara wajar tanpa dibuat-buat. Dengan mempersiapkan semua yang dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran tentang Pendidikan Agama Islam materi Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Masa Abbasiyah maka peneliti melakukan pembelajaran di kelas berdasarkan metode jigsaw dan tindakan peneliti dilakukan setelah satu siklus selesai berdasarkan hambatan yang ada. Pengamatan merupakan tahap pengamatan yang dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Pada tahap ini guru dan peneliti mengumpulkan data atau informasi yang berkaitan dengan penguasaan konsep siswa tentang Pendidikan Agama Islam materi Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Masa Abbasiyah, dalam peningkatan prestasi belajar serta perubahan tindakan yang mendukung proses pembelajaran tersebut. Refleksi merupakan tahap terakhir dari kegiatan guna mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Tahap ini dilakukan setelah diperoleh informasi melalui proses pembelajaran tersebut. Kemudian dari data

yang ada dilakukan analisis tertentu. Hasil analisis dibandingkan dengan acuan pembelajaran yang akan dicapai. Apabila hasil yang dicapai belum maksimal, maka akan diadakan perubahan baik dalam bentuk perangkat pembelajaran, tindakan, maupun proses pembelajaran, melalui perencanaan yang lebih lanjut pada siklus berikutnya secara berulang.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini antara lain: *pertama* tes dengan diberikan pada setiap siklus untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa. Metode tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana ketuntasan belajar peserta didik secara individu dalam menguasai materi Sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Abbasiyah. Bentuk tes adalah soal pilihan ganda sebanyak 10 soal, dimana setiap item benar nilai 1, dan salah nilai 0. *Kedua* pengamatan atau observasi dipandu dengan lembar pengamatan yang dilakukan langsung oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini berfungsi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar. *Ketiga* dokumentasi dengan tujuan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah, data siswa, dan lain-lain.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian diwakili oleh momen refleksi putaran. Dari refleksi tindakan putaran pertama akan diperoleh hasil yang kemudian menjadi evaluasi pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan pembelajaran pada siklus berikutnya, sehingga dengan melakukan refleksi tersebut peneliti akan memiliki wawasan dalam menafsirkan data. Analisis data untuk menjelaskan peningkatan prestasi belajar siswa, dapat diketahui dengan menentukan ketuntasan belajar. Untuk menentukan ketuntasan individual dan klasikal siswa terhadap indikator yang telah ditentukan, maka dapat diperoleh melalui tes hasil belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Siklus 1

Pelaksanaan siklus I mencoba menggunakan metode Jigsaw pada proses pembelajaran PAI materi sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Abbasiyah, yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 23 Maret 2022. Beberapa tahap pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti membuat RPP, merancang kelompok kooperatif yaitu kelompok asal dan kelompok ahli, menerangkan metode belajar tipe Jigsaw, dan menyusun lembar evaluasi.

2. Tindakan

Proses penelitian dengan menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario diantaranya yaitu peneliti memasuki kelas dengan mengucapkan salam, menyuruh siswa berdoa, absensi, apersepsi dan men setting kelas. Selanjutnya peneliti memberikan informasi awal tentang jalannya proses pelaksanaan metode Jigsaw, menyiapkan materi diskusi yang dibagi menjadi 2 topik diskusi, membagi kelompok menjadi 8 kelompok, dengan menyuruh peserta didik menghitung 1 sampai 8. Karena masing-masing kelompok terdiri dari 5 peserta didik (kelompok asal). Pembagian kelompok berdasarkan pandai tidaknya peserta didik. Peneliti memberikan materi kepada setiap kelompok asal untuk membaca, memahami, mendiskusikan, serta meringkas materi pembelajaran. Peneliti berkeliling sambil mengecek pemahaman masing-masing kelompok ahli dengan memberi pertanyaan.

Masing-masing kelompok asal mengirimkan 1 peserta didik ahli ke kelompok asal lainnya untuk berdiskusi dan memberikan informasi tentang materi yang telah diperoleh di kelompok asal. Peneliti mengembalikan peserta didik sesuai dengan kelompok asalnya lalu masing-masing peserta didik menyampaikan hasil yang diperoleh selama di kelompok ahli kepada kelompok asalnya. Peneliti melakukan klarifikasi terhadap materi pelajaran, Peneliti memberikan kuis berupa soal pilihan ganda

sebanyak 10 soal. Peserta didik mengumpulkan soal. Peneliti mengajak peserta didik berdoa bersama dan salam.

Untuk mengukur keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran, pada kegiatan akhir peneliti mengadakan evaluasi. Adapun nilai hasil pada prestasi belajar siswa siklus I dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Prestasi Belajar Siswa Sisklus 1

No	Inisial Siswa	Nilai	Keterangan
1	AND	50	Tidak Tuntas
2	AAA	60	Tidak Tuntas
3	AB	50	Tidak Tuntas
4	ANK	80	Tuntas
5	ANA	70	Tuntas
6	AU	80	Tuntas
7	A	80	Tuntas
8	ATW	50	Tidak Tuntas
9	AK	60	Tidak Tuntas
10	AS	50	Tidak Tuntas
11	AM	80	Tuntas
12	DH	70	Tuntas
13	DA	90	Tuntas
14	DBS	70	Tuntas
15	EF	80	Tuntas
16	FSM	80	Tuntas
17	GR	70	Tuntas
18	IDY	90	Tuntas
19	LHM	80	Tuntas
20	MDM	50	Tidak Tuntas
21	MH	80	Tuntas
22	MASH	60	Tidak Tuntas
23	MF	80	Tuntas
24	MRM	70	Tuntas
25	MR	80	Tuntas
26	MAR	70	Tuntas
27	MCA	60	Tidak Tuntas
28	MEM	60	Tidak Tuntas
29	MH	50	Tidak Tuntas
30	MHY	60	Tidak Tuntas
31	MR	80	Tuntas
32	NN	60	Tidak Tuntas
33	NA	70	Tuntas
34	SL	70	Tuntas
35	SP	70	Tuntas
36	SM	70	Tuntas
37	SAM	70	Tuntas

Dari data hasil evaluasi menunjukkan bahwa pada siklus I prestasi belajar peserta didik hanya ada 13 peserta didik atau 33 % yang tidak tuntas, dan yang tuntas ada 27 peserta didik atau 67 %. Hasil tersebut belum mencapai indikator pencapaian nilai yaitu

dengan KKM 70 sebanyak 85 % dari jumlah peserta didik.

3. Observasi

Pengamatan peneliti selama proses pembelajaran siklus 1 diperoleh yaitu guru kurang variatif dalam memberikan penjelasan kepada peserta didik mengenai materi sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa abbasiyah. Guru kurang jelas dalam menerangkan metode Jigsaw kepada peserta didik sehingga peserta didik belum memahami bagaimana pelaksanaan metode Jigsaw yang sebenarnya.

4. Refleksi

Selanjutnya peneliti melakukan refleksi dengan mengevaluasi kegiatan yang ada di siklus I yaitu dengan melakukan tindakan yaitu menerangkan metode Jigsaw kepada peserta didik sampai mereka benar-benar paham, lebih sering mengelilingi peserta didik dan mengecek pemahaman mereka, mengacak peserta didik ke dalam kelompok asal yaitu mencampur peserta didik yang mampu (pandai) dengan yang kurang mampu (tidak pandai). Refleksi di atas dilakukan pada siklus II sebagai upaya perbaikan pada siklus I.

Siklus II

Sesuai dengan refleksi pada siklus I, maka pada siklus II ini peneliti memperbaiki pelaksanaan metode Jigsaw yang dilakukan pada 13 April 2022 dengan tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Sebelum melakukan penelitian pada siklus ke 2, peneliti membuat RPP, merancang kelompok kooperatif yaitu kelompok asal dan kelompok ahli, menerangkan metode belajar tipe Jigsaw, dan menyusun lembar evaluasi

2. Tindakan

Tindakan dengan menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario diantaranya yaitu peneliti memasuki kelas dengan mengucapkan salam, menyuruh siswa berdoa, dan absensi. Selanjutnya melakukan apersepsi dari materi-materi sebelumnya, dan selanjutnya mensetting kelas. Peneliti memberikan informasi awal tentang jalannya proses pelaksanaan metode Jigsaw. Peneliti

menyiapkan materi diskusi yang dibagi menjadi 2 topik diskusi.

Lebih lanjut peneliti membagi kelompok menjadi 8 kelompok, dengan menyuruh peserta didik menghitung 1 sampai 8. Karena masing masing kelompok terdiri dari 5 peserta didik (kelompok asal). Pembagian kelompok berdasarkan pandai tidaknya peserta didik. Peneliti memberikan materi kepada setiap kelompok asal untuk membaca, memahami, mendiskusikan, serta meringkas materi pembelajaran. Peneliti berkeliling sambil mengecek pemahaman masing-masing kelompok ahli dengan memberi pertanyaan. Masing-masing kelompok asal mengirimkan 1 peserta didik ahli ke kelompok asal lainnya untuk berdiskusi dan memberikan informasi tentang materi yang telah diperoleh di kelompok asal.

Peneliti mengembalikan peserta didik sesuai dengan kelompok asalnya lalu masing-masing peserta didik menyampaikan hasil yang diperoleh selama di kelompok ahli kepada kelompok asalnya. peneliti melakukan klarifikasi terhadap materi pelajaran.

Guru memberikan kuis berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 soal. Peserta didik mengumpulkan soal. Peneliti mengajak peserta didik berdoa bersama dan salam Nilai prestasi belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Prestasi Belajar Siswa Siklus II

No	Inisial Siswa	Nilai	Keterangan
1	AND	50	Tidak Tuntas
2	AAA	70	Tuntas
3	AB	60	Tidak Tuntas
4	ANK	90	Tuntas
5	ANA	80	Tuntas
6	AU	90	Tuntas
7	A	90	Tuntas
8	ATW	50	Tidak Tuntas
9	AK	70	Tuntas
10	AS	50	Tidak Tuntas
11	AM	90	Tuntas
12	DH	80	Tuntas
13	DA	100	Tuntas
14	DBS	80	Tuntas
15	EF	90	Tuntas
16	FSM	90	Tuntas
17	GR	80	Tuntas
18	IDY	90	Tuntas

19	LHM	80	Tuntas
20	MDM	70	Tuntas
21	MH	90	Tuntas
22	MASH	80	Tuntas
23	MF	90	Tuntas
24	MRM	80	Tuntas
25	MR	90	Tuntas
26	MAR	80	Tuntas
27	MCA	60	Tidak Tuntas
28	MEM	70	Tuntas
29	MH	70	Tuntas
30	MHY	50	Tidak Tuntas
31	MR	90	Tuntas
32	NN	60	Tidak Tuntas
33	NA	80	Tuntas
34	SL	80	Tuntas
35	SP	80	Tuntas
36	SM	70	Tuntas
37	SAM	70	Tuntas
38	TH	70	Tuntas
39	WAP	80	Tuntas
40	WK	80	Tuntas
Nilai Rerata		79	
Tuntas		34 atau 85%	
Tidak Tuntas		6 atau 15%	

Dari data hasil evaluasi menunjukkan bahwa pada siklus II prestasi belajar peserta didik ada 34 peserta didik atau 85 % yang tuntas, dan yang tidak tuntas ada 6 peserta didik atau 15 %. Hasil tersebut sudah mencapai indikator pencapaian nilai yaitu > 85 % dengan KKM 70 sebanyak 85 % dari jumlah peserta didik.

3. Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama proses pembelajaran siklus II diperoleh sebagai yaitu guru sudah menjelaskan skenario pembelajaran dengan menggunakan metode Jigsaw kepada peserta didik, guru menerangkan materi dengan baik, guru dapat mengelola kelas dengan baik.

4. Refleksi

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan metode Jigsaw bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik yang ditandai dengan rata-rata nilai hasil soal dengan KKM 70 sebanyak 85% peserta didik. Selanjutnya peneliti menganggap peningkatan sudah baik karena telah mencapai target KKM kelas yaitu 85 %. PTK dinyatakan berhasil.

Pembahasan

Hasil prestasi belajar peserta didik terutama dilihat dari soal yang dijawab peserta didik setelah melakukan tindakan telah mengalami kenaikan tiap siklusnya, dimana pada siklus I ada 27 peserta didik atau 68 % yang tuntas sedangkan ada 13 peserta didik atau 32 % yang tidak tuntas, dan siklus II ada 34 peserta didik atau 85 % yang tuntas sedangkan ada 6 peserta didik atau 15 % yang tidak tuntas.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti dalam menggunakan metode jigsaw pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Masa Abbasiyah. Diuraikan bahwa dalam tahap pelaksanaan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang terjadi dalam prestasi belajar siswa kelas 8.A semester II di SMPN 9 Kota Bima Pelajaran 2021/2022 yang telah membuat peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas sesuai dengan indikator ketuntasan nilai belajar siswa KKM yaitu 70. Hal tersebut berarti menunjukkan bahwa peneliti berhasil dalam menerapkan pembelajaran menggunakan metode jigsaw. Sejalan jugan dengan hasil penelitian oleh (Husen, 2018; Ramadhan, 2019; Nurfaizah, 2019).

Jadi berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan siklus I ke siklus II mengalami kenaikan yang baik dari awal pembelajaran pada saat pengenalan metode jigsaw pada pelajaran PAI materi Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Masa Abbasiyah. Peningkatan dalam pelaksanaan hasil siklus I hingga siklus II dengan hasil yang diperoleh baik dibandingkan dengan hasil siklus I, dengan begitu menunjukkan pemahaman siswa dalam belajar sehingga memenuhi hasil rata-rata nilai prestasi belajar siswa sesuai indikator keberhasilan siswa yang dicapai, sehingga peneliti dan guru memutuskan tidak perlu diadakan siklus selanjutnya, karena PTK ini telah dinyatakan berhasil.

KESIMPULAN

Metode jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran PAI materi Sejarah Pertumbuhan Ilmu

Pengetahuan Masa Abbasiyah, dengan menggunakan metode jigsaw siswa dapat bekerjasama dengan siswa yang lain dalam satu kelompoknya hingga ke kelompok lainnya yang dilaksanakan pada siswa kelas VII semester II SMPN 9 Kota Bima Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian pada siklus II = 85 % (KKM Kelas) dari 40 peserta didik yang mencapai KKM sebanyak 34 peserta didik dan PTK ini dinyatakan berhasil.

Adapun saran yang perlu dilakukan oleh guru yaitu hendaknya lebih banyak mencoba menggunakan metode-metode pembelajaran yang baru sehingga siswa pada saat pembelajaran tidak merasa bosan, jenuh bahkan malas mengikuti kegiatan pembelajaran dengan alasan metode yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung selalu sama dengan metode belajar yang digunakan pada hari-hari sebelumnya. Sebaiknya guru banyak mencoba metode-metode pembelajaran yang baru akan menambahkan keaktifan siswa sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat dari yang sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikuto, Suharsimi. (2007). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husen, T. (2018). *Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam materi Sholat Wajib dengan Metode Jigsaw pada Siswa Kelas VII SMP Plus as Syafa'ah Pengkol kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2017/2018* (doctoral dissertation, iain salatiga).
- Ismail. (2008). Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM. Semarang: Rasail Media Group.
- Nazarudin, Mgs. (2007). Manajemen Pembelajaran. Jogjakarta : Sukses Offset.
- Nurfaizah, S. (2019). *Efektivitas Metode Jigsaw Dan Belajar Mandiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Di SMKN 1 Ciruas Dan SMK NU Ciruas Serang Banten)* (Doctoral dissertation, UIN SMH BANTEN).
- Ramadhan, T. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Mawaris Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 2(2), 230-250.
- Saefuddin, Abdul Aziz. (2012) Ragam Metode Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Islam (PAI). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. IX, No. 1. Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta.
- Slavin, Robert E. (2005). *Cooperative Learning: Theory, Research and Practice*. London: Allyn and Bacon.
- Soyomukti, Nurani. (2010). *Teori-Teori Pendidikan*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Sutrisno, A. (2016). *Analisis Pengaruh Persepsi Kualitas Pelayanan, Promosi, dan Religiusitas Terhadap Minat Mahasiswa Menabung di Perbankan Syariah* (Doctoral dissertation, IAIN SALATIGA)
- Undang-undang Republik Indonesia Nomer. 20 Tahun. (2003). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Media Wacana Press.
- Zein, Muhammad Ma'shum. (2006). *Metodologi Studi Hukum Warisan Islam*. Jakarta: Departemen Agama.